

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada dasarnya dipengaruhi oleh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi tersebut adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Saat ini, pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Kehadiran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memiliki potensi untuk mengatasi beberapa permasalahan pada kesejahteraan sosial (Sudiyati et al., 2019).

Pengembangan ekonomi nasional di Indonesia menempatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai salah satu fokus utama. UMKM dianggap sebagai pilar utama dalam sistem ekonomi yang bersifat partisipatif, tidak hanya bertujuan untuk mengurangi masalah pendapatan dan kesenjangan di antara berbagai kelompok masyarakat dan pelaku usaha, tetapi juga untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Lebih dari itu, perkembangan UMKM memiliki potensi untuk memperluas dasar ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengubah struktur ekonomi. Kontribusi ini mencakup peningkatan ekonomi di tingkat daerah dan peningkatan ketahanan ekonomi nasional (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Kondisi perekonomian di Indonesia perlu adanya pemulihan yang substansial melalui pembentukan industri kecil menengah yang memiliki peran krusial dalam kemajuan ekonomi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi kunci penting untuk mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Menambah modal, merupakan salah satu strategi pengembangan yang efektif bagi para pengusaha, karena modal menjadi elemen krusial dalam pendirian dan operasional usaha, yang pada gilirannya bertujuan untuk meraih keuntungan (Wayan *et al.*, 2014).

Dipilihnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia karena UMKM mempunyai karakteristik tidak sensitiv terhadap suku bunga dan masih berkembang meskipun dalam keadaan masalah ekonomi (Indriyatni, 2013).

Tabel 1. 1
Perkembangan Data UMKM Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Elemen	Tahunan					Satuan	Sifat Data
	2019	2020	2021	2022	2023		
UMKM	262.130	287.682	337.060	342.924	347.310	Unit	Tahunan
Usaha Mikro	143.385	188.033	318.892	324.745	329.132	Unit	Tahunan
Usaha Kecil	65.533	58.980	16.061	16.069	16.069	Unit	Tahunan
Usaha Menengah	39.581	30.664	2.107	2.110	2.109	Unit	Tahunan

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat jumlah UMKM di wilayah Yogyakarta pada tahun 2023 sebanyak 347.310 usaha. Usaha Mikro di wilayah Yogyakarta dengan jumlah terbanyak yakni

329.132 unit. Usaha Kecil di wilayah Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 16.069 unit dan Usaha Menengah tercatat sebanyak 2.109 unit.

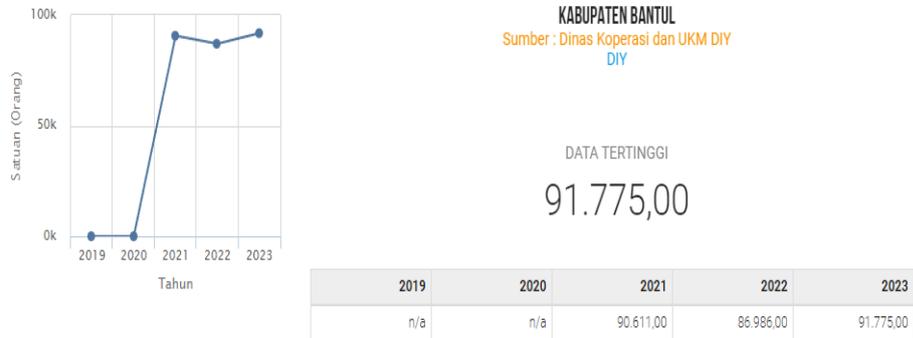
Tabel 1. 2
Perkembangan UMKM Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Elemen	Tahunan					Satuan	Sifat Data
	2019	2020	2021	2022	2023		
Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah	0,00	0,00	337.060	342.924	347.310	Orang	Tahunan
Kabupaten Bantul	n/a	n/a	90.611	86.986	91.775	Orang	Tahunan
Kabupaten Gunungkidul	n/a	n/a	55.429	53.960	57.761	Orang	Tahunan
Kabupaten Kulon Progo	n/a	n/a	36.954	36.141	37.398	Orang	Tahunan
Kabupaten Sleman	n/a	n/a	84.756	113.962	86.129	Orang	Tahunan
Kabupaten Yogyakarta	n/a	n/a	39.021	32.793	39.807,00	Orang	Tahunan
Lainnya (KTP luar DIY usaha di DIY)	n/a	n/a	30.289	19.082	34.440	Orang	Tahunan

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat, jumlah UMKM di wilayah Yogyakarta pada tahun 2023 sebanyak 347.310 usaha. Bantul menjadi Kabupaten dengan jumlah terbanyak, yakni 91.775 UMKM. Sleman menempati posisi kedua dengan jumlah sebanyak 86.129 UMKM. Kemudian diikuti oleh Gunungkidul dengan jumlah sebanyak 57.761 UMKM dan Kabupaten Yogyakarta tercatat sebanyak 39.807 UMKM. Sementara di Kabupaten Kulon Progo, jumlah sebanyak 37.398. Dan yang paling sedikit dari luar DIY dengan jumlah sebanyak 34.440 UMKM.

Grafik Series Data DIY Tahun 2019 s/d 2023



Gambar 1. 1

Grafiek Series Data DIY Tahun 2019 s/d 2023

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas Koperasi dan UKM DIY mencatat jumlah UMKM di wilayah Kabupaten Bantul pada Tahun 2021 sebanyak 90.611. Tahun 2022 tercatat sebanyak 86,986 dan pada tahun 2023 sebanyak 91.775. Artinya setiap tahun UMKM di wilayah Kabupaten Bantul mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut Pambudi & Setiawan (2020) menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak lain adalah masalah permodalan sehingga menyebabkan para pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya dan tidak dianggap memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan formal, sehingga perkembangan ekonominya terbatas pada tingkat subsisten dan mengalami kemacetan (Aristanto, 2019).

Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97%

dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, setara dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023).

Modal usaha merupakan hal yang penting bagi usaha demi menjalankan usahanya. Dalam memulai suatu usaha yang dibutuhkan adalah modal. Tanpa adanya modal, usaha tidak dapat berjalan karena semua pembelian, peralatan yang digunakan dalam suatu usaha berasal dari modal. Modal tersebut baik berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Modal usaha yang tinggi dapat meningkatkan jumlah unit penjualan, maka dari itu pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, jika menggunakan modal yang sedikit, maka pendapatan yang diperoleh juga sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang dikeluarkan, maka dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal usaha ini dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain yaitu kredit usaha rakyat (KUR).

Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan jalannya usaha lewat pembiayaan. Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan pemberian kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Fiddinilla, 2017).

Pengembangan UMKM ini harus menjadi salah satu prioritas. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perubahan yang struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dapat memberikan peran pada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan.

Dimana di jelaskan dalam al-qur'an surat an-najm ayat 39 tentang anjuran untuk melakukan usaha ekonomi

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Ayat di atas di anjurkan untuk bekerja dan usaha ekonomi. Melalui ayat ini Allah akan membalas sempurna kepada orang yang mau berusaha

keras. Setiap usaha dan ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaklah diawali niat untuk Allah SWT. Seseorang pedagang menjajahkan dagangannya di pasar atau toko menaruh harapan agar mendapat rezeki yang banyak, jadi dimana setiap orang yang berusaha agar mendapatkan rezeki Allah maka akan dijanjikan pahala baginya apapun profesinya.

Sementara itu usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah yang dihasilkan sehingga pendapatan yang di peroleh akan meningkat (Sutrisno, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM selain Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri adalah Lama Usaha. Hasil penelitian awal kepada beberapa pelaku UMKM bahwa lama usaha yang dijalankan beragam. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanya belasan tahun akan tetapi pendapatan mereka tidak stabil, atau naik turun. Tetapi ada juga yang baru memulai usahanya beberapa tahun, pendapatan yang diterimanya cenderung mengalami kenaikan karena pelaku usaha yang cenderung mudah menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing. Selain itu pelaku usaha yang baru bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi (Taha, 2022).

Fenomena rendahnya mutu sumber daya manusia untuk pelaku usaha kecil hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku juga bagi mereka yang termasuk pelaku usaha kecil di Kabupaten Bantul. Karena itu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan (profit) mereka.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rose Amelia, Carolyn Lukita, Rohma Septiawati (2023), menyatakan bahwa KUR, modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian Asriyani N.taha, Hartati Hadady, Fadli Ali Taslim (2022), menyatakan bahwa KUR tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dan modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah (2019), menyatakan bahwa modal sendiri, KUR, teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penelitian Leony Puspitha Sari, Saudarsana Arka (2023), menyatakan KUR dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Penelitian Ni Rai Artini (2019), menyatakan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin menjadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber dari latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris Modal Sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul?

D. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah

wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terutama terkait keilmuan di bidang ekonomi mikro.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak - pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), modal sendiri dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul dalam sebuah perusahaan khususnya pelaku usaha yang masih berdiri.